



Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Melakukan Akitivitas Sehari-hari di Desa Payasimbirong Kecamatan Silinda Tahun 2022

Lilis Novitarum¹, Ice Saragih², Lindawati Simorangkir³, Juliana Veronika Damanik⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan, 20131, Indonesia

Info Artikel

Sejarah artikel :
Diterima, Okt 21, 2022
Disetujui, Nov 29, 2022
Dipublikasikan, Des 30, 2022

Keywords :
Independence level,
Carry out daily activities,
Elderly.

Abstrak

Latar Belakang : Tingkat kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-hari tanpa. Kemandirian mengurus diri sendiri dapat dinilai melakukan aktifitas sehari hari tanpa bantuan orang lain, seperti mandi, berpakaian, pergerakan, pengawasan diri dan makan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kemandirian lansia melakukan aktivitas sehari hari di Desa Payasimbirong Kecamatan Silinda tahun 2022.

Metode : jenis penelitian adalah rancangan penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling dengan populasi 48 lansia dengan usia 56 – 80 tahun. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen Index Katz.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan aktivitas mandi kategori mandiri 66.7%, aktivitas berpakaian kategori mandiri 83.3%, aktivitas ketoilet kategori ketergantungan 58.3%, aktivitas pergerakan kategori mandiri 58.3%, aktivitas pengawasan diri kategori ketergantungan 52.08%, aktivitas makan responden kategori mandiri 56.25%, tingkat kemandirian lansia adalah kategori mandiri 56.25%.

Kesimpulan : Disarankan kepada lansia agar meningkatkan kebugaran lansia lalu memeriksakan ke posyandu lansia atau pelayanan kesehatan terdekat untuk mempertahankan kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari hari.

Abstract

Introduction : The level of independence is a person's ability to carry out daily activities without. Independence in taking care of oneself can be assessed in carrying out daily activities without the help of others, such as bathing, dressing, movement, self-monitoring and eating. The purpose of this study is to determine the level of independence of the elderly in carrying out daily activities in Payasimbirong Village, Silinda District 2022.

Method : The type of research is a descriptive research design. The sampling technique in this study is total sampling with a population of 48 elderly people aged 56 – 80 years. The instrument used in this research is the Katz Index instrument.

Result : The results show that bathing activity is independent category 66.7%, dressing activity is independent category 83.3%, toilet activity is dependent category 58.3%, movement activity is independent category 58.3%, self-monitoring activity is dependent category 52.08%, respondent eating activity is independent category 56.25%, the level of independence of the elderly is the independent category 56.25%.

Conclusion : It is recommended for the elderly to improve the elderly's fitness and then check with the elderly posyandu or the nearest health service to maintain independence in carrying out daily activities

Koresponden Penulis :

Juliana Veronika Tiurma Damanik,
Program Studi Keperawatan,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan,
Jl. Bunga Terompet No. 118 Medan.
Email : julianadamanik270600@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Masa lanjut usia yaitu masa akhir hidup manusia. Memasuki era lanjut usia akan mengalami perubahan fungsi (*Putra and Masnina, 2021*). Lansia telah mencapai proses ilmiah dimana telah melalui tahap anak, dewasa dan tua (*Susanti, 2019*). Saat menjalani usia lanjut lansia berharap mampu menjalani hidupnya dengan penuh kasih, tenang serta menikmati kehidupan masa tuanya. Bertambahnya usia lansia akan mengalami perubahan kesehatan akan semakin banyak, perhatian lebih untuk menjaga kesejahteraan lansia (*Herzon et al. 2017*). Menurut *World health organization (2017)* populasi global penduduk lansia berusia 60 tahun berjumlah 962 juta jiwa pada tahun 2017 diperkirakan akan terus meningkat tahun 2050 mencapai hampir 2,1 miliar lansia diseluruh dunia (*Tiara et al. 2019*).

Kemandirian yaitu kemampuan lansia untuk melakukan aktifitas dalam sehari hari tanpa bantuan pribadi yang masih aktif. Pengkajian tingkat kemandirian lansia sangat dibutuhkan untuk mengetahui tingkat ketergantungan lansia dalam rangka menentukan level bantuan (*Setiawati, 2021*). Dalam penelitian *Tourani (2018)* di Negara Iran tahun 2012 terdapat kemandirian rendah dalam melakukan aktivitas pada lansia wanita 13,20% pria 12,60% (*Wahyuningsih et al. 2021*). Hasil *RISKESDAS (2018)* menunjukkan proporsi lansia lebih dari 60 tahun kategori mandiri laki laki sebesar 77,8% dan perempuan sebesar 71,1% lansia dengan kategori ketergantungan pada lansia laki laki 19,1% dan perempuan 24,7% (*Andriyani, 2020*). Pada lansia di Jawa Barat menunjukkan lansia yang perempuan sebesar 58,1% sudah tinggal di panti > 1 tahun, kondisi pada kategori sakit 51,6%, pada kategori lanjut 38,7%, pada tingkat kemandirian moderat atau sedang sebesar 56,4% (*Sauriasari, 2019*).

Hasil survey awal yang didapatkan peneliti jumlah lansia yang ada di desa Payasimbirong adalah 48 lansia dengan usia 55 tahun sampai usia 69 tahun, saat peneliti melakukan survei awal sejumlah 6 lansia usia 61 tahun sampai 68 tahun di di Desa Payasimbirong Kecamatan Silinda yang diwawancara sebanyak 6 lansia dimana 5 lansia mengalami ketergantungan dalam melakukan aktifitas sehari hari paling banyak lansia ketergantungan dalam menahan kontinensia dan pergi untuk ke toilet dan 1 lansia mandiri dapat melakukan aktifitas sehari hari. Kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari hari dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor umur, pendidikan, status perkawinan, sumber pendapatan, status kesehatan, interaksi dengan orang lain, aktifitas fisik keaktifan dalam melakukan aktivitas (*Adriyani, et al 2020*).

Lalu faktor yang mempengaruhi kemandirian lansia yaitu mobilitas, ketidakmampuan lansia untuk bergerak secara aktif, mudah terjatuh karena semakin bertambah tua kemampuan fisik dan mental akan menurun (*Rohaedi, et al. 2016*).

Meningkatkan kemandirian lansia dengan dukungan emosional kepada berupa kepedulian anggota keluarga seperti memberikan perhatian dengan menciptakan suasana lingkungan aman dan nyaman untuk melakukan aktifitas, mendengarkan curahan hati lansia agar mempertahankan kemandirian lansia (*Zaitun et al. 2018*). Pemenuhan kebutuhan (*home care*) lalu promosi kesehatan melalui pendidikan kesehatan untuk merubah perilaku meliputi pengetahuan, sikap dan praktek dapat meningkatkan kemandirian lansia melakukan aktivitas sehari hari (*Murwani, 2021*).

2. METODE

Jenis rancangan didalam penelitian ini adalah deskriptif untuk mengkaji gambaran tingkat kemandirian lansia. Pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini yaitu *total sampling* yaitu seluruh lansia di Desa Payasimbirong Kecamatan Silinda yang berusia 55 – 69 tahun dengan jumlah 48 lansia, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner indeks Katz.

3. HASIL

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan demografi yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, suku dan pekerjaan responden.

Table 1. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Responden Berdasarkan Data Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Suku Dan Pekerjaan Lansia di Desa Payasimbirong Kecamatan Silinda Tahun 2022

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
55-64 tahun	21	43.8
65 -74 tahun	27	56.3
Total	48	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	29	60.4
Laki laki	19	39.6
Total	48	100
Pendidikan		
Tidak sekolah	7	14.6
SD	21	43.8
SMP	11	22.9
SMA	7	14.6
S1	2	4.2
Total	48	100
Suku		
Simalungun	35	72.9
Karo	8	16.7
Jawa	3	6.3
Toba	2	4.2
Total	48	100
Pekerjaan		
Bertani	26	54.2
Ibu rumah tangga	15	31.3
Wiraswasta	3	6.3
Pensiun	3	6.3
Guru	1	32.1
Total	48	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 48 lansia, didapatkan data usia dari usia 55-64 tahun adalah masa lansia akhir dan usia 65 – 74 tahun adalah masa lansia manula atau manusia lanjut usia. Usia responden yaitu mayoritas usia dari 65 – 74 tahun sebanyak 27 orang (56.3%). Berdasarkan jenis kelamin responden ditemukan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 orang (60.4%). Berdasarkan tingkat pendidikan responden didapatkan mayoritas pendidikan SD sebanyak 21 orang (43.8). Berdasarkan suku responden didapatkan mayoritas suku simalungun sebanyak 35 orang (72.9%). Berdasarkan pekerjaan responden didapatkan mayoritas pekerjaan bertani sebanyak 26 orang (54.2%).

Tabel 2. Kemandirian Lansia Melakukan Aktivitas Mandi di Desa Payasimbirong Kecamatan Silinda Tahun 2022

Aktivitas Mandi	Frekuensi	Persentase
Ketergantungan	16	33.3
Mandiri	32	66.7
Total	48	100

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Desa Payasimbirong dengan membagikan kuesioner kepada lansia menunjukkan aktivitas mandi kategori mandiri sebanyak 32 lansia (66.7%).

Tabel 3. Kemandirian Lansia Melakukan Aktivitas Berpakaian di Desa Payasimbirong Kecamatan Silinda Tahun 2022

Aktivitas Berpakaian	Frekuensi	Persentase
-----------------------------	------------------	-------------------

Ketergantungan	8	16.7
Mandiri	40	83.3
Total	48	100

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Desa Payasimbirong dengan membagikan kuesioner kepada lansia menunjukkan aktivitas berpakaian kategori mandiri sebanyak 40 responden (83.3%).

Tabel 4. Kemandirian Lansia Melakukan Aktivitas Ketoilet di Desa Payasimbirong Kecamatan Silinda Tahun 2022

Aktivitas Ketoilet	Frekuensi	Persentase
Ketergantungan	27	56.3
Mandiri	21	43,8
Total	48	100

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Desa Payasimbirong aktivitas ketoilet menunjukkan kategori ketergantungan 28 responden (58.3%).

Gambar 5. Kemandirian Lansia Melakukan Aktivitas Pergerakan di Desa Payasimbirong Kecamatan Silinda Tahun 2022

Aktivitas Pergerakan	Frekuensi	Persentase
Ketergantungan	20	41.7
Mandiri	28	58.3
Total	48	100

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Desa Payasimbirong menunjukkan aktivitas pergerakan menunjukkan bahwa kategori mandiri melakukan pergerakan sebanyak 28 responden (58.3%).

Tabel 6. Kemandirian Lansia Melakukan Aktivitas Pengawasan Diri di Desa Payasimbirong Kecamatan Silinda Tahun 2022

Aktivitas Pengawasan diri	Frekuensi	Persentase
Ketergantungan	25	52.1
Mandiri	23	47.9
Total	48	100

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Desa Payasimbirong menunjukkan aktivitas pengawasan diri menunjukkan bahwa kategori ketergantungan 25 responden (52.08%).

Tabel 7. Kemandirian Lansia Melakukan Aktivitas Makan di Desa Payasimbirong Kecamatan Silinda Tahun 2022

Aktivitas Makan	Frekuensi	Persentase
Ketergantungan	8	16.7
Mandiri	40	83.3
Total	48	100

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Desa Payasimbirong menunjukkan aktivitas makan menunjukkan kategori mandiri sebanyak 40 responden (83.3%).

Tabel 8. Tingkat Kemandirian Melakukan Aktivitas Sehari hari di Desa Payasimbirong Kecamatan Silinda Tahun 2022

Tingkat kemandirian	Frekuensi	Persentase
Mandiri	27	56.3
Ketergantungan	21	43.8
Total	48	100

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan tingkat kemandirian lansia adalah kategori mandiri dengan 27 responden (56.25 %).

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan tingkat kemandirian lansia adalah kategori mandiri dengan 27 responden (56.25 %). Sejalan dengan hasil penelitian Syaiful (2018) di dapatkan

hasil rata rata lansia di Rounjinhome Itoman Thinsaguno Ie Jepang di kategorikan mandiri dengan jumlah 19 responden (52.8%). Peneliti berasumsi bahwa tingkat kemandirian lansia kategori mandiri karena lansia mampu melakukan aktivitas sehari hari tanpa bantuan. Aktivitas yang mandiri menunjukkan bahwa secara fisik lansia masih kuat untuk melakukan aktivitas seperti mandi, berpakaian, pergerakan, makan dan mengalami ketergantungan seperti aktivitas ketoilet dan pengawasan diri. Sebagian lansia mengalami ketergantungan karena penglihatan lansia kabur, kekuatan tubuh untuk berjalan menjadi menurun, tenaga berkurang, sendi sendi melemah, kaki tidak dapat menapak dengan kuat.

Setelah orang memasuki masa lansia umumnya mulai dihindangi adanya kondisi fisik yang bersifat patologis berganda, misalnya tenaga berkurang, energi menurun, kulit makin keriput, gigi makin rontok, tulang makin rapuh (Akhmad, 2019). Pada sistem gastrointestinal berubah dengan terjadinya kehilangan gigi, esofagus melebar, sensitivitas lapar menurun, indera pengecap menurun, hati mengecil, asam lambung menurun, peristaltik usus lemah dan terjadinya konstipasi dengan fungsi absorpsi (Dewi, 2016). Perubahan fisiologis yang terjadi yaitu penurunan massa otot dan kekuatan otot. Perubahan yang terjadi meliputi penurunan jumlah massa otot yang digantikan oleh jaringan fibrosa menyebabkan kekuatan otot, tonus dan massa otot mengalami penurunan. Serta terjadinya penurunan pada elastisitas, ligament, tendon dan kartilago sehingga tulang menjadi lemah yang menyebabkan terjadinya gangguan mobilitas dan gangguan keseimbangan sehingga lansia memiliki resiko jatuh. Penurunan kekuatan otot pada ekstremitas bawah menyebabkan gerakan menjadi lambat dan kaku, langkah yang pendek pendek, kaki tidak dapat menapak dengan kuat dan saat berdiri tubuh tidak stabil (Hartinah, Pranata dan Koerniawan, 2019).

Perubahan menuntut lansia untuk menyesuaikan diri secara terus menerus. Apabila proses penyesuaian diri dengan lingkungannya kurang berhasil maka timbullah berbagai masalah karena ketergantungan atau kurangnya tingkat kemandirian lansia. Kondisi fisik serta kesehatan lansia berpengaruh pada kemandirian selama lansia usia muda sudah biasa mandiri maka akan terus menerus mempertahankan kemandiriannya terutama dalam beraktivitas sehari hari dalam keterbatasan fisik akan timbulnya penyakit yang menyertai menuanya (Suardana, 2019). Perubahan muskuloskeletal yang berhubungan dengan lansia seperti redistribusi massa otot dan lemak, penurunan tinggi serta berat badan, pergerakan yang lambat, kekuatan dan kekakuan sendi sendi, peningkatan porositas tulang, atrofi otot itu semua menyebabkan perubahan penampilan dan berpengaruh dalam melakukan aktivitas sehari hari. Fleksibilitas adalah kemampuan gerak maksimal suatu persendian. Pada lanjut usia banyak keluhan kaku persendian, hal ini dapat dilakukan dengan latihan kalestenik (Jln et al. 2017). Ginjal alat untuk mengeluarkan sisa metabolisme tubuh, melalui urine darah yang masuk ke ginjal, disaring oleh satuan unit terkecil dari ginjal yang disebut nefron (tepatnya di glomerulus). Mengecilnya nefron akibat atrofi, aliran darah ginjal menurun sampai 50% sehingga fungsi tubuh berkurang (Dede, 2017). Dengan terjadinya ginjal yang mengecil dan nefron menjadi atrofi, otot vesika urinaria melemah dan pada pria atrofi vulva (Damayanti, 2020). Otot vesika urinaria menjadi lemah, kapasitas menurun, sampai 200 ml atau menyebabkan frekuensi buang air seni meningkat. Pada pria lanjut usia, vesika urinaria sulit dikosongkan sehingga mengakibatkan urine meningkat (Dede, 2017).

Perubahan kualitas hidup yang sering terjadi pada lansia yang disebabkan oleh penurunan kondisi fisik antara lain mudah lelah, berkering, mengalami gangguan tidur, kecemasan, pusing, mudah tersinggung dan meinder bergaul dengan lingkungan sekitarnya (Hanapi, 2020). Kondisi kesehatan diperoleh keluhan keluhan umum lansia yang dirasakan oleh responden seperti gangguan penglihatan nyeri pinggang atau punggung, mudah lelah, perasaan dingin dan kesemutan pada anggota badan dan susah tidur (Wayan, 2015). Kemandirian adalah suatu kondisi seseorang tidak tergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan secara penuh berarti seseorang yang dapat menentukan diri sendiri dimana dapat menyatakan dalam tindakan atau perilaku seseorang yang dinilai. Kemandirian yang di maksud dalam penelitian ini adalah kemandirian lanjut usia dalam merawat diri seperti makan, berpakaian, ketoilet, berpindah, pengawasan diri dan makan (Endang et al. 2020).

Perubahan fisiologis yang terjadi yaitu penurunan massa otot dan kekuatan otot. Perubahan yang terjadi meliputi penurunan jumlah massa otot yang digantikan oleh jaringan fibrosa menyebabkan kekuatan otot, tonus dan massa otot mengalami penurunan. Serta terjadinya penurunan pada elastisitas, ligament, tendon dan kartilago sehingga tulang menjadi lemah yang menyebabkan terjadinya gangguan mobilitas dan gangguan keseimbangan sehingga lansia memiliki resiko jatuh. Penurunan kekuatan otot

pada ekstremitas bawah menyebabkan gerakan menjadi lambat dan kaku, langkah yang pendek, kaki tidak dapat menapak dengan kuat dan saat berdiri tubuh tidak stabil (Hartinah, Pranata dan Koerniawan, 2019).

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan aktivitas mandi kategori mandiri 66.7%, aktivitas berpakaian kategori mandiri 83.3%, aktivitas ke toilet kategori ketergantungan 58.3%, aktivitas pergerakan kategori mandiri 58.3%, aktivitas pengawasan diri kategori ketergantungan 52.08%, aktivitas makan kategori mandiri 83.3%, tingkat kemandirian lansia dalam kategori mandiri 56.25%.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Weli, Sudirman, and Sri Mumpuni Yuniarsih. 2020. "Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity Daily Living." *Nursing Sciences Journal* 4(2)(2):15–30.
- Autoridad Nacional del Servicio Civil. 2021. "Faktor faktor yang berhubungan dengan kemandirian lansia dalam melakukan personal hygiene di Panti Sosial Teratai" *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 8:2013–15.
- Dede. 2017. "Hubungan Pengetahuan Petugas Panti Tentang Tingkat Kemandirian ADL Dengan Pemenuhan ADL Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta. Motorik
- Endang Yuswatiningsih, and Hindyah Ike Suhariati. 2021. "Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Memenuhi Kebutuhan Sehari Hari di Studi Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang". *Hospital Majapahit* 13(1):61–70.
- Hanapi Sunarti, Sandalayuk. 2020. "Status Gizi dan Hidup Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Dungaliyo Kabupaten Gorontalo Tahun 2020" ISSN 2597 - 6052
- Hartinah, Pranata and Koerniawan. 2019. "The Effect Of Body-Weight Squat Exercise Can Increase The Strength Of The Lower Limb Muscle Of Elderly Women in Banjar Bangah, Tabanan District" *Jln, Alamat, R. A. Kartini No, Salatiga Jawa, and Tengah Indonesia*. 2017. "Perspektif Lansia Terhadap Aktivitas Fisik Dan ." 8(2):89–99.
- Murwani, Anna Nur Hikmawati. 2021. "Pendidikan Kesehatan Tentang Pemberdayaan Keluarga Berpengaruh Terhadap Kemandirian Lansia." *Jurnal Keperawatan* 13(1):213–26.
- Putra, D., and R. Masnina. 2021. "Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda." *Borneo Student Research (BSR)* 2(2):852–58.
- Rohaedi, Slamet, Suci Tuty Putri, and Aniq Dini Karimah. 2016. "Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Activities Daily." 2(1).
- Sauriasari, Rani, M. Sc, and D. Ph. n.d. "Karakteristik dan Tingkat Kemandirian Lansia di Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia (RSLU) Pemerintah Provinsi Jawa Barat."
- Setiawati, Erdanela, and Wahyuni Sri. 2021. "Hubungan Tingkat Kemandirian Dengan Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Di Panti Jompo" 043.
- Sinaga, Endang Junita, and Lindawati Simorangkir. "GAMBARAN STATUS GIZI LANSIA DI WILAYAH BINAAN PRODI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN." *Elisabeth Health Journal* 4, no. 1 (2019): 23-27.
- Simorangkir, L., Sirait, I., Sitepu, A. B., Siringo-ringo, M., Pane, J., Sinaga, A., & Rupang, E. R. (2022, January). Pendampingan Seft Kepada Lansia Yang Mengalami Stress Di Biara Lanjut Usia Kongregasi Ksfl Pematang Siantar. In *Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat (KOPEMAS) 2021*.
- Simorangkir, L., & Sinaga, E. (2019). Self-Care Agency Improves Personal Hygiene Of Elderly In A Nursing Home In Binjai [Self-Care Agency Meningkatkan Personal Hygiene Pada Lansia Di Panti Werda Binjai]. *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, 7(1), 60-67.
- Sonza, Tiara, Isna Aglusi Badri, and Roza Erda. 2020. "Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tingkat Kemandirian Activities of Daily Living Pada Lansia." *Human Care Journal* 5(3):688. doi: 10.32883/hcj.v5i3.818.
- Suardana, I. Wayan. 2019. " Karakteristik Lansia Melakukan Aktivitas Sehari-Hari." 2050:77–86.
- Susanti, Yulia. 2019. "Overview Independence And Cognitive Function Of Elderly" *Indonesian Journal*

- of Global Health Research.” *Indonesian Journal of Global Health Research* 2(4):81–86. doi: 10.37287/ijghr.v2i4.250.
- Wahyuningsih, Aries, and Elsa Priscila. 2016. “Gambaran Tingkat Kemandirian Perawatan Diri Dalam Hal Makan Dan Berpindah Pada Lansia.” *Jurnal Stikes* 9(1):1–6.
- Zaitun, J., 2018. “Perilaku Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Di Desa Hutabohu Kecamatan Limboto Barat Andi Nuraina Sudirman”. *Jurnal, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Program Studi, Ilmu Keperawatan, and Universitas Muhammadiyah. 2 Rona Febriyona.* 66.